

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik di Indonesia masih banyak dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Kementerian Keuangan, ada 472 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Indonesia (S. Kurniawan, 2023). Pada bulan Desember 2023 ada sebanyak 903 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (idx.co.id, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa, banyak perusahaan yang membutuhkan auditor untuk menilai kehandalan dari laporan keuangannya agar tidak terdapat salah saji. Tentunya Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit yang dibutuhkan perusahaan untuk memeriksa laporan keuangannya. Hasil dari laporan keuangan tersebut akan menjadi penyedia informasi laporan keuangan yang andal bagi investor, kreditur, debitur, dan sebagainya.

Auditor memiliki peran penting untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya penggunanya. Ketika auditor dapat mencapai tujuannya, maka kualitas KAP tersebut meningkat. Menurut Fanani (2007) dalam Merawati & Prayati (2017), hasil dari kinerja auditor dapat dipercaya oleh pihak yang independen jika hasilnya baik dan kinerja auditor yang baik itu dipengaruhi oleh kondisi kerja yang kondusif. Hasil audit yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para penggunanya.

Kasus yang baru-baru terjadi di Jakarta yaitu manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) atau Wanaartha Life pada tahun 2014 hingga 2019. Dalam laporan keuangan tahun 2019, Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya polis yang tidak tercatat dalam laporan kewajiban senilai Rp 12,1 triliun. Wanaartha Life menjual produk dengan imbal hasil yang tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan (Sidik, 2023).

Auditor independen yang mengaudit laporan keuangan Wanaartha Life selama periode tersebut yaitu KAP Crowe Indonesia, kemudian mendapat sanksi dari OJK berupa pembatalan surat tanda terdaftar. Hal ini disebabkan adanya temuan pencatatan yang berbeda antara laporan keuangan Wanaartha Life dengan hasil audit independen yang dilakukan oleh KAP Crowe Indonesia pada perusahaan asuransi tersebut. Pembatalan tanda daftar KAP Crowe Indonesia merupakan dampak dari pemeriksaan lanjutan yang dilakukan OJK setelah terungkapnya kasus gagal bayar yang dialami Wanaartha Life (Anggraeni, 2023).

Kasus yang serupa terjadi yaitu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia atau Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan pada tahun buku 2021 dan 2022 (Putra, 2023). KAP Crowe Indonesia memberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, serta sudah sesuai dengan standar akuntansi dalam menyatakan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Tetapi, ada indikasi bahwa pelaporan keuangan Waskita tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan karena Waskita terus melaporkan keuntungan bertahun-tahun, padahal arus kas perusahaan tersebut tidak pernah positif.

Kedua kasus tersebut mengindikasikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan. Keterlibatan KAP Crowe Indonesia dalam memanipulasi laporan keuangan menunjukkan adanya permasalahan pada kinerja auditornya. Tentunya, permasalahan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal dalam lingkungan KAP tersebut.

Menurut Fatimah et al. (2022), kinerja auditor merupakan kapasitas atau kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau kesimpulan dari kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara tim terhadap pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan suatu entitas. Pencapaian hasil kerja tersebut dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu penyelesaian tugas. Menilai auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya, kinerja auditor yang baik ialah auditor yang mampu mencapai tujuan organisasinya.

Kinerja seorang auditor dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja, *role conflict*, *role ambiguity* dan *time budget pressure*. Pengalaman adalah serangkaian peristiwa atau kejadian yang dialami oleh seseorang yang memberikan pembelajaran dan penambahan wawasan, baik dalam konteks pekerjaan maupun ilmu pengetahuan (Hariyanti, 2018). Seperti dikemukakan oleh Setyorini (2011) dalam Anggreni & Rasmini (2017), lamanya waktu seseorang bekerja sebagai auditor menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Semakin lama auditor bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman baru yang diperoleh.

Role conflict dapat memengaruhi kinerja auditor, *role conflict* dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dan tuntutan yang berasal dari berbagai pihak yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja auditor (Fadila et al., 2022). Keadaan demikian dapat menyebabkan penurunan motivasi kerja dan kepuasan kerja auditor, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas kinerja mereka dalam menjalankan tugas audit (Lase et al., 2019).

Ada juga *role ambiguity* yang dapat memengaruhi kinerja auditor, dan dapat terjadi apabila tidak terdapat prosedur yang jelas dalam menjabarkan tugas yang harus dilakukan oleh setiap individu dalam sebuah perusahaan (Ritonga, 2023). Individu mengalami ketidakjelasan peran seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh penjelasan yang memadai mengenai tugas dari pekerjaannya. Auditor yang mengalami *role ambiguity* akan merasa cemas dan hal ini mengakibatkan penurunan kepuasan dalam pekerjaan serta kurangnya efektivitas dalam melakukan tugas audit (Fadila et al., 2022).

Time budget pressure merupakan situasi di mana auditor menghadapi tuntutan untuk bekerja dengan efisien dalam *time budget* yang telah ditentukan sebelumnya, atau adanya batasan waktu yang sangat ketat dalam penyusunan anggaran (Suprpta & Setiawan, 2017). Ketika auditor merasa tertekan dengan waktu yang terbatas, mereka rentan melakukan kesalahan baik secara tidak disengaja maupun disengaja. Tidak menutup kemungkinan auditor menghilangkan beberapa prosedur atau tahapan audit penting dengan alasan keterbatasan waktu.

Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja auditor. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya memiliki pengetahuan lebih dalam, keterampilan lebih baik, dan mampu menghadapi situasi kompleks. Mempertimbangkan variabel *role conflict*, *role ambiguity*, dan *time budget pressure* memberikan pandangan menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Analisis variabel ini membantu memahami dan mengidentifikasi hambatan yang ada, serta mengevaluasi dampak dan interaksi antar faktor tersebut. Dengan demikian, dapat diperoleh wawasan mendalam tentang masalah yang menghalangi auditor mencapai kinerja terbaiknya.

Penelitian terdahulu oleh Yusuf et al. (2018) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Namun bertolak belakang dengan penelitian Widiyati & Jauhamsyah (2022) yang menemukan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Lase et al. (2019) menemukan bahwa *role conflict* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan Fadila et al. (2022) menemukan bahwa *role conflict* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Yusriwati & Fuadi (2020) menunjukkan bahwa *role ambiguity* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan penelitian yang dilakukan Afifah (2015) menyatakan *role ambiguity* berpengaruh negatif. Anggreni & Rasmini (2017) menemukan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sedangkan Pujiastuti & Subkhan (2024) menunjukkan *time budget pressure* berpengaruh positif.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut dan memperkuat hasil yang diberikan

oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel pengalaman kerja sebagai variabel independen serta mengombinasikannya dengan variabel *role conflict*, *role ambiguity* dan *time budget pressure*, sedangkan kinerja auditor tetap menjadi variabel dependen. Selain itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan lokasi, waktu, dan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur tingkat kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, *ROLE CONFLICT*, *ROLE AMBIGUITY* DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP DI DKI JAKARTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah *role conflict* berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah *role ambiguity* berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

2. Memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *role conflict* terhadap kinerja auditor.
3. Memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *role ambiguity* terhadap kinerja auditor.
4. Memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain sebagai wawasan pengetahuan, sarana untuk mengasah kemampuan berpikir, referensi ilmiah, dan kontribusi konseptual terhadap penelitian serupa yang mengkaji tentang pengaruh pengalaman kerja, *role conflict*, *role ambiguity* dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih efektif dan lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja auditor.

3. Manfaat Kebijakan

Peneliti ini secara empiris dapat membantu auditor memahami pengaruh pengalaman kerja, *role conflict*, *role ambiguity* dan *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan

kontribusi sebagai salah satu landasan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan terkait meningkatkan kinerja auditor agar mencapai tujuan-tujuan yang lebih baik.

